

Saat-Saat Penting: Pengalaman Berharga dalam Proker KKN Memandikan dan Mengafani Jenazah

Muhammad Raihan Chaidar

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

rehannagsasadiyah@gmail.com

Abstract

Death is an inevitable event in the lives of all creatures, including humans. Regardless of when and how death occurs, the responsibility for handling a deceased individual becomes crucial for those who are still alive. Religion, especially Islam, provides comprehensive guidelines on how to deal with the deceased. However, in everyday life, many Muslims are not well-versed in the proper procedures for conducting funerals in accordance with their religious teachings.

This article outlines the importance of understanding the procedures for managing funerals, considering aspects such as religious and cultural significance, paying final respects, complying with legal and administrative requirements, ensuring hygiene and health considerations, providing psychological support, preparing in advance, and maintaining efficiency and organization. Funeral management can be categorized as a collective duty known as "Fardhu Kifayah," where the responsibility lies collectively with the community, and if performed by some individuals, it absolves others from the obligation. Therefore, this article aims to provide a systematic and comprehensive practical guide on funeral management, with a focus on the understanding of the residents of Tanjung Batu village regarding the procedures for washing and shrouding the deceased. Despite the village having designated personnel for funeral management, the role of the family remains paramount. The article also notes that while some village residents have a basic understanding of the correct procedures, many forget the sequence, highlighting the need for a proposed program to provide the necessary training in funeral management.

Keywords : *Funeral Management, fardhu Kifayah education process*

Abstrak

Kematian adalah peristiwa yang tak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Terlepas dari kapan dan bagaimana kematian datang, tanggung jawab terhadap proses pengurusan jenazah menjadi penting bagi individu yang masih hidup. Agama, terutama Islam, memberikan pedoman komprehensif tentang cara menghadapi jenazah. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak umat Islam yang belum memahami tata cara yang benar dalam penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran agama mereka.

Artikel ini menguraikan pentingnya mengetahui tata cara pengurusan jenazah, baik dari aspek keagamaan dan budaya, penghormatan terakhir, pemenuhan aspek legal dan administratif, kebersihan dan kesehatan, dukungan psikologis, persiapan lebih awal, efisiensi, dan keteraturan. Kepengurusan jenazah dapat berupa fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang, jika dilakukan oleh beberapa individu, akan membebaskan yang lain dari sanksi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktikum yang sistematis dan komprehensif tentang pengurusan jenazah, dengan fokus pada pemahaman masyarakat desa Tanjung Batu tentang tata cara pemandian dan pengkafanan jenazah. Meskipun desa memiliki petugas yang ditugaskan untuk pengurusan jenazah, peran keluarga tetap menjadi yang utama. Artikel ini juga mencatat bahwa sebagian warga desa telah memahami tata cara yang benar, tetapi banyak yang lupa urutannya, dan oleh karena itu, proker (program kerja) disarankan untuk memberikan pelatihan yang diperlukan dalam pengurusan jenazah.

Kata Kunci : Pengurusan Jenazah, proses edukasi fardhu kifayah

A. PENDAHULUAN

Kematian merupakan suatu peristiwa yang pasti terjadi dalam kehidupan semua makhluk tidak terkecuali manusia. Meski tak seorangpun yang tau pasti kapan datangnya. Jika ajal sudah menjemput, maka tidak ada yang bisa meminta untuk ditangguhkan. Segala urusan yang ada di dunia terhenti seketika dan tanggung jawab pelaksanaan terhadap orang yang sudah meninggal dunia tersebut menjadi kewajiban bagi orang yang masih hidup. Allah SWT telah menetapkan hukum Fardhu Kifayah, artinya apabila disuatu tempat sudah ada orang yang telah melaksanakannya maka semua orang yang berada di daerah tersebut tidak berdosa. Ini merupakan bentuk tanggung jawab umat Islam terhadap sesama, terutama bagi orang yang sudah meninggal dunia.¹

Nabi Muhammad Saw melalui risalah yang dibawanya telah memberikan pedoman komprehensif yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aturan yang ditetapkannya adalah tentang cara menghadapi jenazah, mulai dari cara menghadapi orang yang sedang sakaratul maut 2 sampai pada proses menguburkan jenazah ke liang lahat. Semua itu dijelaskan secara lengkap agar

¹ Yunita and Valentine, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah," 2.

memudahkan umat Islam dalam memberikan hak kepada mayit untuk mendapatkan penyelenggaraan terbaik.²

Fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari masih banyak di antara umat Islam yang belum mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar serta sesuai dengan ajaran Islam, maka dibutuhkan panduan sebagai acuan dalam proses praktikum penyelenggaraan jenazah yang sistematis dan komprehensif serta mudah diterapkan.³

Mengetahui kepengurusan jenazah adalah suatu hal yang penting karena melibatkan serangkaian proses dan tindakan yang perlu diatur dengan cermat untuk menghormati dan mengurus jenazah dengan layak serta menghormati norma dan adat istiadat yang berlaku. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mengetahui kepengurusan jenazah penting:

Aspek Keagamaan dan Budaya: Banyak agama memiliki pedoman dan tata cara khusus dalam mengurus jenazah. Mengetahui tata cara ini membantu memastikan bahwa proses penguburan atau pemakaman dilakukan sesuai dengan keyakinan agama yang dianut oleh almarhum/almarhumah dan keluarga.

Kehormatan Terakhir: Kepengurusan jenazah adalah cara untuk memberikan penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal. Dengan mengikuti prosedur yang benar, kita dapat memastikan bahwa jenazah diperlakukan dengan rasa hormat dan kepedulian.

Pemenuhan Legal dan Administratif: Ada regulasi hukum dan administratif yang mengatur proses kematian dan pemakaman. Mengetahui langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek hukum dipenuhi, seperti pemberitahuan kematian kepada pihak berwenang dan mendapatkan izin pemakaman.

Kebersihan dan Kesehatan: Penanganan jenazah juga melibatkan pertimbangan kebersihan dan kesehatan. Langkah-langkah tertentu harus diambil untuk mencegah penyebaran penyakit atau risiko kesehatan lainnya.

Dukungan Psikologis: Bagi keluarga yang ditinggalkan, mengurus jenazah dapat menjadi bagian penting dari proses berduka. Mengetahui prosedur yang benar dan mengikuti langkah-langkah dengan hati-hati dapat membantu keluarga merasa didukung dan memfasilitasi pengalaman berduka yang lebih baik.

² Murtiningsih, "SEMINAR DAN WORKSHOP PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN MENJELANG AJAL DAN PENGURUSAN JENAZAH," 4.

³ Adrianto, Linarta, and Erwin, "Aplikasi Tata Cara Pengurusan Jenazah Islam Berbasis Android," 4.

Persiapan Lebih Awal: Dalam beberapa kasus, orang mungkin telah menyusun rencana pemakaman mereka sendiri sebelum meninggal. Mengetahui tentang ini memungkinkan keluarga atau teman dekat untuk menjalankan keinginan almarhum/almarhumah dengan akurat.

Efisiensi dan Keteraturan: Dengan mengetahui prosedur yang benar, proses penguburan atau pemakaman dapat dilakukan dengan lebih efisien dan teratur, mengurangi potensi kebingungan atau kekacauan selama waktu yang sudah cukup sulit.

Secara keseluruhan, pengetahuan tentang kepengurusan jenazah penting tidak hanya untuk menjalankan proses dengan benar dan menghormati norma sosial dan agama, tetapi juga untuk memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka dan menjaga semua aspek yang terkait dengan kematian dan pemakaman berjalan dengan baik.

Diantara perbuatan fardhu ada yang tergolong *fardhu'ayn* (kewajiban individu) dan ada yang *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif). Sementara *fardhu 'ayn* tidak akan dibahas di sini, *fardhu kifayah* adalah kewajiban yang dikenakan pada kelompok (kewajiban kolektif) dengan ketentuan bahwa apabila ada diantara anggota kelompok yang melaksanakannya, seluruh kelompok terbebas dari sanksi. Sebaliknya, apabila tidak ada anggota kelompok yang melaksanakannya, seluruh kelompok terkena sanksi.⁴

Tidak dapat dipungkiri lagi perihal mengurus seseorang yang sudah meninggal, karena hukum mengurus jenazah adalah fardhukifayah bagi orang-orang yang masih hidup. Apabila salah satu atau beberapa orang telah melakukannya, maka gugur kewajiban tersebut terhadap yang lain.⁵

Adapun berdasarkan identifikasi kami tentang pengetahuan warga desa tanjung batu terkait tata cara pemandian dan mengkafani jenazah, kami mendapati bahwa sebagian warga tanjung batu alhamdulillah sudah memahami tata cara memandikan dan mengkafani jenazah dengan benar, hanya saja kebanyakan dari mereka juga sudah lupa urutan tata cara melakukan pemandian dan pengkafanan jenazah,

Dan memang dari pihak desa juga menganjurkan untuk melaksanakan proker ini, walaupun dari desa sendiri sebenarnya sudah memiliki petugas yang bertugas untuk mengurus permasalahan ini, hanya saja sebagaimana kita semua ketahui bahwa yang paling utama untuk melakukan

⁴ Sadat, "FARDHU KIFAYAH (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)," 3.

⁵ Rohmah et al., "PEMBINAAN PRAKTEK MEMANDIKAN JENAZAH DAN MENGGKAFANI JENAZAH DI DUSUN CURAHEMU DESA SUMBERANYAR KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO," 4.

kepengurusan jenazah terutama memandikan dan mengkafaninya adalah dari pihak keluarganya, oleh karena itu dari desa menganjurkan agar kami melaksanakan proker ini.

B. METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada penanganan jenazah, kami telah melaksanakan berbagai metode yang berlandaskan pada norma dan etika serta mempertimbangkan budaya dan keyakinan masyarakat setempat.

Sebelum kami memulai proses pengurusan jenazah, kami menyadari pentingnya pemahaman mendalam terhadap budaya dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat kami berada. Kami telah melakukan pertemuan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan panduan serta masukan terkait langkah-langkah yang sesuai. Hal ini penting agar kami dapat menghormati nilai-nilai lokal dan menjalankan proses dengan tepat.

Adapun proses kegiatannya dilakukan di musholla al-fajar rahman dimulai dari jam 9 sampai selesai, untuk perlengkapannya kami membawa perlengkapan dari rumah anggota kelompok kami, sebagiannya lagi kami beli dengan uang kami, lalu sisanya kami meminjam dari desa dan dari Masyarakat.

Dalam kegiatannya kami melakukan kegiatan berdoa pada kegiatan pertama, lalu dilanjut sambutan oleh kepala desa, lalu dilanjut dengan pemaparan materi oleh ketua kelompok kami sebagai pemateri, dan kemudian dilanjut dengan praktek memandikan dan mengkafani jenazah, lalu selanjutnya adalah sesi tanya jawab, pada sesi tanya jawab terdapat 3 orang penanya, lalu diakhiri dengan doa penutup.

Setelah acara berakhir kami membagikan makanan yang telah disediakan untuk makan Bersama, lalu setelah itu kami melakukan foto Bersama para peserta yang telah hadir dan dilanjut dengan penyerahan hadiah dan sertifikat.

C. HASIL PENELITIAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kesempatan berharga bagi kami mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Fokus pada praktik tata cara mengurus jenazah, khususnya dalam aspek memandikan dan mengkafani, memiliki manfaat dan tujuan yang bermakna dalam konteks pengabdian masyarakat.

Tujuan utama kami dalam melaksanakan proker KKN ini adalah untuk menghormati dan menghargai kehidupan yang telah berlalu dengan menerapkan tata cara mengurus jenazah yang

sesuai dengan budaya, norma, dan agama yang berlaku. Kami juga bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya menjalankan proses ini dengan benar, serta memberikan kontribusi positif berupa dukungan kepada keluarga yang berduka dan meningkatkan kesadaran sosial tentang etika, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama manusia. Melalui tujuan ini, kami ingin membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat, memupuk pemahaman budaya dan agama, serta mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam konteks pengabdian sosial.

Dengan melaksanakan proker KKN ini, kami berharap dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar. Melalui praktik tata cara mengurus jenazah, seperti memandikan dan mengkafani, kami ingin melestarikan budaya dan norma serta memberikan dukungan emosional kepada keluarga yang berduka. Tujuan kami adalah untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjalankan proses ini dengan benar sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama yang berlaku. Kami juga ingin mengembangkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan praktis kami dalam upaya memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi komunitas sekitar.



Gambar 1. Foto Pemaparan materi



Gambar 2. Foto praktik pengurusan jenazah

D. KESIMPULAN

Dalam program KKN ini, kami telah bersama-sama menjalankan proker yang melibatkan praktek fardhu kifayah, yaitu mengurus jenazah. Pengalaman ini telah mengajarkan kami banyak hal yang tak ternilai harganya: menghormati kehidupan yang telah berlalu, mendekatkan diri pada nilai-nilai kemanusiaan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Melalui proses ini, kami menyadari bahwa mengurus jenazah bukan hanya sebuah tugas, melainkan sebuah amanah besar yang memerlukan kepekaan emosional dan etika yang tinggi. Kami telah

belajar bagaimana memberikan penghormatan yang tulus kepada jenazah dan keluarganya, serta menjalankan tugas ini dengan penuh kesabaran dan rasa hormat.

Panduan praktis yang kami pelajari bukan hanya sekedar langkah-langkah teknis, tetapi juga mengajarkan kami tentang nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Kami mengerti betapa pentingnya menjaga proses pengurusan jenazah sesuai dengan norma agama dan budaya yang berlaku. Selain itu, kami menyadari bahwa kegiatan ini tidak hanya mengikuti peraturan formal, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara kami dan komunitas sekitar.

Kami berharap bahwa apa yang kami pelajari selama proker ini akan menjadi inspirasi bagi kami semua untuk terus mempraktikkan etika yang kami pelajari dalam berbagai aspek kehidupan. Mengurus jenazah adalah simbol dari tanggung jawab sosial kita sebagai manusia, dan kami bertekad untuk melanjutkan semangat kepedulian ini dalam berbagai proyek dan aktivitas kami di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Sukri, Arie Linarta, and M Erwin. "Aplikasi Tata Cara Pengurusan Jenazah Islam Berbasis Android." *INFORMATIKA* 12, no. 2 (December 14, 2020): 26. <https://doi.org/10.36723/juri.v12i2.228>.
- Murtiningsih, Murtiningsih. "SEMINAR DAN WORKSHOP PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN MENJELANG AJAL DAN PENGURUSAN JENAZAH." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1, no. 3 (November 28, 2019): 175. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.56>.
- Rohmah, Umi Nuriyatur, Kamilatul Jannah, Anisatul Mukarromah, Riskiyatul Hasanah, Siti Aminah, Nadifatul Kutsiyah, and Reiza Aulia. "PEMBINAAN PRAKTEK MEMANDIKAN JENAZAH DAN MENGKAFANI JENAZAH DI DUSUN CURAHTEMU DESA SUMBERANYAR KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO" 1, no. 1 (2023).
- Sadat, Anwar. "FARDHU KIFAYAH (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)," n.d.
- Yunita, Nurma, and Femalia Valentine. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 30, 2020): 289. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1418>.